ILMU PERBANDINGAN AGAMA DAN DIALOG ANTAR IMAN

(Studi Pandangan Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 1998 – 2000)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:
HERI BERTUS
NIM: 9852 2726

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

Dr. Djam'annuri, M.A.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Heri Bertus
Lamp. : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Heri Bertus
NIM : 9852 2726
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul : ***Ilmu Perbandingan Agama dan Dialog Antar Iman*** (Studi Pandangan Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 1998 – 2000)

Maka selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Theologi Islam dalam Ilmu Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap maklum, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Juli 2005

Pembimbing

Dr. Djam'annuri, M.A.
NIP : 150 188 860

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN
Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1233/2005

Skripsi dengan judul : *Ilmu Perbandingan Agama dan Dialog Antar Iman (Studi Pandangan Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 1998 – 2000)*

Diajukan oleh:
1. Nama : Heri Bertus
2. NIM : 9852 2726
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: Perbandingan Agama (PA)

Telah dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 28 Juli 2005 dengan nilai: **83 (B+)** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP: 150 239 744

Sekretaris Sidang

Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP: 150 298 987

Pembimbing/merangkap Penguji

Dr. Djam'annuri, MA
NIP: 150 182 860

Penguji I

Prof.Dr.H.Agussalim Sitompul
NIP: 150 169 820

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP: 150 275 041

Yogyakarta, 28 Juli 2005
DEKAN

Drs.H.M. Fahmi, M.Hum
NIP: 150 088 748

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"To be man for others"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

"Perdamaian dan Persaudaraan Sejati

bagi Seluruh Alam Semesta"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan untuk hidup mengembangkan fitrah yang digariskan-Nya. Dan atas petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini semaksimal kemampuan yang ada dan keterbatasan hasil yang diharapkan.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini, di samping usaha dari penulis, juga melibatkan dan meminta perhatian dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Fahmi, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Djam'annuri, MA. selaku Pembimbing serta sebagai informan pada penulisan karya ilmiah ini.
3. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia membimbing penulis dalam semua kegiatan akademik.
4. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah (Dosen Jurusan Perbandingan Agama), Drs. H. Abdul Fatah, MM. (Kepala Pusat Kerukunan Umat Beragama Depag RI) dan Drs. H. Ngatidjan (Kepala Kanwil Depag DIY) yang telah bersedia memberikan informasi dalam penulisan ini.
5. Kepada Bapak Prof. Dr. K.A.M. Jusufroni yang tidak pernah berhenti memberikan dorongan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini, serta 'petuah' yang begitu banyak sehingga penulis dapat lebih mengerti tentang hidup dan cinta.

6. Kepada Papa dan Mama serta adik-adikku Hendri, Yogi dan Woro, yang telah banyak memberikan dukungan dan doanya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kepada Fendi "Cleng" dan Dian "toyo" makasih banyak atas pikiran dan waktu lemburannya. mbah Tiar, aa, popeye, ellyawati, dan teman-teman PA'98 lainnya, yang selalu terlibat aktif dalam setiap kegiatan kelas dan kegiatan antar iman, juga kepada Eko "bening" Cahyono dan teman-teman STT Apostolos Jakarta, maju terus JRI..!!
8. HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin yang telah banyak memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar memiliki 'keluarga' yang islami dan belajar berkarya menjadi insan yang tercerahkan.
9. Teman-teman komunitas antar iman yang selalu memberikan inspirasi bagi penulis untuk terus mengembangkan wacana pluralisme, seperti KMAIY, KPKM, STAFUKA, KOMIK, dan komunitas antar iman lainnya.
10. My special angel, you are my best inspiration to do anything.
11. Semua pihak yang belum dapat disebutkan satu persatu, yang tentunya banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga niat dan jerih payahnya mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan suatu kebaikan yang lebih besar.

Yogyakarta, 5 Juli 2005
Penulis

Heri Bertus

ABSTRAK

Pluralitas agama merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa dihindari bagi bangsa Indonesia. Setiap agama memiliki klaim kebenaran yang merasa bahwa hanya kebenaran agamanyalah yang paling unggul di antara agama yang lain. Jika dibiarkan, fenomena ini akan melahirkan pertikaian atas nama agama dan konflik internal di kalangan masyarakat bangsa Indonesia.

Adalah Ilmu Perbandingan Agama, sebuah ilmu yang berusaha mempelajari agama-agama secara empiris dan objektif tanpa kecenderungan atau maksud untuk menilai benar-tidaknya suatu kepercayaan, keyakinan atau praktik agama, merupakan sebuah solusi alternatif yang cukup cemerlang untuk menjawab setiap persoalan-persoalan keagamaan yang ada di Indonesia. Walaupun pada kenyataannya di Indonesia hanya segelintir orang yang mengetahui tentang keberadaan ilmu tersebut, namun beberapa waktu belakangan ini ilmu tersebut mulai banyak dilirik oleh masyarakat seiring dengan banyaknya konflik yang muncul dengan berlandaskan nilai-nilai keagamaan karena eksistensi Ilmu Perbandingan Agama dirasa mampu meminimalisir terjadinya konflik atas nama agama.

Pada perkembangannya, eksistensi Ilmu Perbandingan Agama ternyata memiliki hubungan dengan bermunculannya kelompok atau forum dialog antar iman. Ilmu Perbandingan Agama menjadi bekal mahasiswa dalam melakukan kegiatan dialog antar iman. Seperti halnya mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (khususnya angkatan 1998-2000), telah memiliki pemahaman dan kerangka berfikir yang lebih pluralis serta sikap keberagamaan yang inklusif, karena secara metodologi mereka sudah dibekali dengan ilmu atau mata kuliah yang mengandung pembahasan mengenai fenomena keagamaan beserta implikasinya di dalam masyarakat. Bukan hanya itu saja, mereka secara pro-aktif memprakarsai terbentuknya beberapa forum dialog antar iman seperti KMAIY, KPKM, STAFUKA dan seringkali menjadi inisiator, fasilitator atau mediator beberapa kegiatan dialog antar iman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-analisis* yaitu metode dengan menggunakan data yang diperoleh dari penelitian, kemudian dikumpulkan dan disusun secara sistematis selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Selanjutnya, penggunaaan metode ini ditunjang dengan studi kepustakaan yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan sosiologis yaitu lebih melihat pada hubungan antarperorangan atau kelompok dengan perseorangan atau kelompok yang lain, serta lembaga yang timbul karenanya atau di dalamnya.

Kegiatan dialog antar iman sangat berperan besar dalam menumbuhkan rasa persaudaraan dan menciptakan kerukunan hidup antar umat beragama. Dialog antar iman merupakan sarana yang efektif untuk berkomunikasi dan memahami orang lain dengan berlandaskan pada keterbukaan, keiklasan dan kejujuran untuk dapat menerima setiap perbedaan ataupun persamaan yang ada.

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Nota Dinas ii

Halaman Pengesahan iii

Halaman Motto iv

Halaman Persembahan v

Kata Pengantar vi

Abstrak viii

Daftar Isi ix

Daftar Tabel xii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Tinjauan Pustaka 7

E. Kerangka Teori 10

F. Metodelogi Penelitian 14

G. Sistematika Pembahasan 22

BAB II : ILMU PERBANDINGAN AGAMA DAN DIALOG ANTAR IMAN 24

A. Studi Perbandingan Agama sebagai Sebuah Ilmu 24

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Definisi Ilmu Perbandingan Agama 24
2. Objek Kajian Ilmu Perbandingan Agama 29
3. Metodologi Ilmu Perbandingan Agama 31
a. Metodologi Menurut Mukti Ali 32
b. Metodologi Menurut Amin Abdullah 33
c. Metodologi Menurut W.C. Smith 36
4. Kegunaan Ilmu Perbandingan Agama..... 38
B. Dialog Antar Iman..... 40
1. Definisi Dialog Antar Iman..... 40
2. Model-Model Sikap dalam Berdialog 43
a. Sikap Eksklusif (*Replacement Model*)..... 43
b. Sikap Inklusif (*Fulfillment Model*) 43
c. Sikap Pluralis (*Mutuality Model*)..... 44
d. Sikap Menerima (*Acceptance Model*)..... 45
3. Macam-macam Dataran Dialog dan Transformasi 47
a. Dialog Kehidupan Antar Umat Beriman dalam Basis Manusiawi 47
b. Dialog Komunitas Basis Imani 48
c. Dialog Komunitas Basis Antar Iman 49
d. Dialog Aksi Bersama 50
4. Dialog Antar Iman Di Indonesia 52
a. Kerukunan Intern Umat Beragama 53
b. Kerukunan Antar Umat Beragama 53

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Kerukunan Antar Umat Beragama dengan Pemerintah. . . 54

BAB III: ILMU PERBANDINGAN AGAMA DAN DIALOG ANTAR IMAN DALAM PANDANGAN MAHASISWA JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA 57

A. Sekilas tentang Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia 57

B. Dinamika Dialog Antar Iman 59

C. Ilmu Perbandingan Agama dan Relevansi Dialog Antar Iman di Kalangan Mahasiswa. 64

BAB IV : HUBUNGAN ILMU PERBANDINGAN AGAMA DENGAN DIALOG ANTAR IMAN DAN PENGARUHNYA DALAM MENCIPTAKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT 82

A. Ilmu Perbandingan Agama dan Perdamaian Dunia 82

B. Dialog sebagai Jalan Menuju Persaudaraan Antar Iman 85

C. Pengaruh Kegiatan Dialog antar Iman dalam Menumbuhkan Rasa Persaudaraan dan Menciptakan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama 90

BAB V : PENUTUP 94

A. Kesimpulan 94

B. Saran-saran 95

Daftar Pustaka 97

Daftar Informan

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Tabel

Tabel I : Ilmu Perbandingan Agama 65

Tabel II : Dialog Antar Iman. 70

Tabel III : Manfaat Dialog Antar Iman. 76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia mempunyai ciri khas yang mendasar yaitu adanya kemajemukan agama, budaya dan etnis. Agama untuk masyarakat seperti ini akan tampil dengan pengertian yang plural, bukan berisikan hanya semata-mata masalah ketuhanan, kepercayaan dan pedoman hidup tetapi juga terkait erat dengan masalah sejarah dan sosial-budaya di masyarakat.[1] Hal ini dapat dibuktikan dengan maraknya institusi-institusi serta lembaga keagamaan yang berdiri di Indonesia hingga masuk dan melekat pada struktur tatanan sosial dan keagamaan di masyarakat.

Melekatnya institusi dan lembaga keagamaan pada struktur dan pola kehidupan masyarakat di Indonesia, menjadi corak tersendiri dalam pemetaan sistem kehidupan beragama dan bermasyarakat. Hal ini dapat dimaklumi karena adanya kemajemukan agama dan budaya, tetapi yang menjadi persoalan adalah ketika terjadi pemetaaan dan pengkotakan sistem keagamaan dan budaya, sering dijadikan alasan bagi timbulnya konflik yang bersifat horizontal ataupun vertikal.[2]

---

[1] Amin Abdullah, *Studi Agama - Normativitas atau Historisitas*? (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 3.

[2] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Rosda, 2000), hlm. 29.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Pluralitas agama tidak akan muncul sebagai pemicu konflik bila agama dipahami hanya sebatas pada hak pribadi dan bukan ditempatkan sebagai kekuatan sosial. Akan tetapi pada kenyataannya yang terjadi di negara ini justru sebaliknya. Masyarakat Indonesia tidak mungkin dapat memisahkan antara persoalan suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) dari kehidupan bangsa dan masyarakat sehingga yang menjadi pekerjaaan rumah adalah bagaimana menghadapi tantangan pluralitas keagamaan seperti disebutkan di atas. Untuk mengerti keadaan tersebut, harus dipahami bahwa pluralisme tidak semata-mata menunjukkan pada kenyataan tentang adanya kemajemukan tetapi keterlibatan aktif terhadap kenyataan kemajemukan tersebut.

Setiap pemeluk agama dituntut bukan saja mengakui keberadaan dan hak agama lain, tetapi terlibat dalam usaha memahami perbedaan dan persamaan guna tercapainya kerukunan dalam kebinekaan, kerena dalam memahami agama mestinya tidak hanya sebatas pada pemahaman agama secara formal (*eksoterik*), melainkan harus dipahami sebagai sebuah kepercayaan, sehingga ketika orang memahaminya akan toleran, pluralis dan tidak arogan terhadap agamanya sendiri.[3] Persoalannya adalah ketika seseorang memandang agamanya sebagai satu klaim kebenaran yang tunggal dan paling baik, sementara itu agama lain dipandang telah mengalami reduksionisme, karena itu tidak benar dan kurang sempurna. Terkadang

[3] Moch Sabri, *Keberagamaan yang Saling Menyapa - Perspektif Filsafat Perenial* (Bandung: ITTAQA Pres, 1999), hlm. 137.

pemahaman agama seperti itulah yang pada urutannya membentuk jiwa-jiwa atau pribadi yang memiliki sikap kaku dan berimbas kepada rendahnya tingkat toleransi, sehingga secara tidak langsung menjadi bibit-bibit tersembunyi penyebab munculnya konflik berskala kecil kemudian meluas pada konflik yang lebih besar walaupun tanpa dipungkiri bahwa faktor-faktor lain seperti sosial, ekonomi, politik juga mempunyai andil yang cukup besar di dalamnya.

Melihat kondisi objektif bangsa Indonesia yang begitu majemuk keberagamaannya dan riskan terhadap terjadinya konflik, maka diperlukan suatu metode ilmu tersendiri yang dapat dijadikan arahan yang pasti dalam membantu memecahkan fenomena di atas. Untuk itulah, Ilmu Perbandingan Agama bagi masyarakat Indonesia sangat penting keberadaannya karena ilmu ini dapat menjadi salah satu alat yang mendasar bagi seseorang agar dapat membentuk seseorang berfikir inklusif serta bersikap pluralis.

Ilmu tersebut dapat memberikan suatu pemahaman yang baru bagi setiap orang yang mempelajarinya karena menawarkan untuk dapat membuka hati dan pikiran agar lebih bersikap terbuka terhadap berbagai fenomena keagamaan yang terjadi di masyarakat.

Keberadaan Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia sekarang memang bukan merupakan hal yang baru, tetapi pada kenyataannya hanya sedikit dari masyarakat Indonesia yang mengetahui tentang keberadaan ilmu tersebut. Baru pada beberapa waktu belakangan ini ilmu tersebut mulai banyak dilirik

oleh masyarakat seiring dengan banyaknya bermunculan konflik yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Ilmu Perbandingan Agama secara metodologis mungkin sangat cocok untuk dijadikan landasan awal bagi tumbuhnya sikap keterbukaan di kalangan masyarakat, tetapi tidak hanya sebatas pada persoalan teoritis saja. Masyarakat juga membutuhkan adanya satu "jembatan" yang dapat menghubungkan dan mewujudkan serta memupuk rasa keterbukaan dan menerima berbagai perbedaan yang ada. Oleh karena itu, muncul berbagai kegiatan atau forum yang mengatasnamakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berlandaskan pada sikap keterbukaan dan berusaha mewujudkan rasa persaudaraan serta kerukunan antar umat beragama.

Kegiatan-kegiatan tersebut banyak didefinisikan sebagai kegiatan /forum dialog antar iman yang bentuk dan keberadaan dari kegiatan ini bisa diapresiasikan dalam berbagai macam kegiatan. Mulai dari bentuk dialog hingga bakti sosial di antara umat beragama yang berbeda, dan para anggotanya pun tidak hanya berasal dari kalangan intelektual saja tetapi sudah mulai menyebar pada lapisan masyarakat umum.

Bagi kalangan intelektual yang mempunyai latar belakang pendidikan studi agama-agama atau sebagian pendidikan teologi, biasanya memiliki pemahaman dan kerangka berfikir yang lebih pluralis serta sikap keberagamaan yang inklusif, karena secara metodologis mereka sudah dibekali dengan ilmu atau mata kuliah yang mengandung pembahasan mengenai fenomena keagamaan serta implikasinya di dalam masyarakat.

Sebut saja sebagai contoh, mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mereka sejak semester pertengahan telah dibekali dengan pengetahuan studi-studi keagamaan berserta ilmu pendukungnnya. Seperti mata kuliah Sejarah Agama-Agama, Ilmu Perbandingan Agama, Fenomenologi Agama, Psikologi dan Sosiologi Agama sampai pada mata kuliah Hubungan Antar Agama. Pendalaman ajaran agama lain juga diberikan dalam bentuk mata kuliah pilihan.

Penjelasan di atas menekankan bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama sudah cukup memberikan dasar yang kuat agar mereka memiliki pandangan dan kerangka berfikir yang lebih luas dan komprehensif dalam melihat setiap fenomena keagamaan yang terjadi di masyarakat. Ditambah lagi dengan adanya berbagai ayat dalam al-Qur'an yang mendukung pelaksanaan dialog antar iman, misalnya al-Qur'an 5:48, yang artinya: Jika Allah menghendaki, niscaya Ia akan membuat kamu satu umat, tetapi Ia akan menguji kamu dengan apa yang Ia berikan kepada kamu. *Maka berlomba-lombalah dalam kebaikan.* Kepada Allah-lah kamu akan kembali lalu Ia akan memberitahukan kepada kamu (Kebenaran) apa yang kamu berselisih di dalamnya.

Dasar keilmuan yang dimiliki mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama terutama di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, seharusnya mampu mendorong minat yang kuat untuk terlibat aktif dalam kegiatan dialog antar iman. Bila dilihat dari letak daerah Yogyakarta yang secara sosiologis

ataupun psikologis sangat strategis untuk menjadi laboratorium dan pusat dari kajian studi agama-agama atau kegiatan dialog antar iman.

Maraknya kegiatan-kegiatan lintas iman tersebut memang dapat dipahami seiring dengan berbagai perubahan dan kondisi keagamaan yang terjadi pada bangsa ini, tetapi yang menjadi pertanyaan adalah apakah ada hubungan antara maraknya kegiatan dialog antar iman dengan mulai berkembangnya Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia serta sejauh mana mahasiswa Perbandingan Agama berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan dialog antar iman tersebut. Dengan adanya berbagai fenomena di atas maka penulis merasa tertarik untuk menjadikannya sebagai sebuah kajian ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penulis perlu merumuskan suatu permasalahan dalam tulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama tentang hubungan Ilmu Perbandingan Agama dan dialog antar iman?
2. Bagaimana pandangan mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama tentang manfaat dialog bagi penciptaan rasa persaudaraan dan kerukunan hidup antar umat beragama?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama tentang hubungan Ilmu Perbandingan Agama dan dialog antar iman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama tentang manfaat dialog bagi penciptaan rasa persaudaraan dan kerukunan hidup antar umat beragama.

Kegunaan penelitian :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang sejauh mana keberadaan Ilmu Perbandingan Agama dapat dijadikan landasan dalam menciptakan kegiatan dialog antar iman serta pengaruh ilmu tersebut terhadap pandangan dan aktifitas mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta umumnya dan mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama angkatan 1998 – 2000 khususnya dalam mengikuti kegiatan dialog antar iman tersebut. Selain itu, juga dapat melihat bagaimana hubungan antara kegiatan dialog antar iman dengan proses tumbuhnya rasa persaudaraan dan kerukunan hidup antar umat beriman pada masyarakat setempat.

D. Tinjauan Pustaka

Keberadaan Ilmu Perbandingan Agama dan kaitannya dengan dialog antar iman menarik minat berbagai kalangan akademisi untuk meneliti atau setidaknya mencermati munculnya fenomena keagamaan tersebut. Berbagai karya dalam bentuk buku atau penelitian ilmiah mengenai masalah tersebut sudah cukup banyak dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang berbeda mulai dari pendekatan humanis sampai pada pendekatan psikologis, tetapi untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan sosiologis serta hubungannya dengan keberadaan Ilmu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Perbandingan Agama menurut pengamatan penulis masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa karya yang mengangkat tema tentang Ilmu Perbandingan Agama seperti *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia* yang ditulis oleh Mukti Ali tahun 1988,[4] dalam buku ini Mukti Ali mengulas pertumbuhan dan perkembangan studi Ilmu Perbandingan Agama, mulai dari akar-akar historis warisan kajian para ilmuwan Barat mengenai agama-agama di Indonesia dan juga menyinggung kendala-kendala yang dihadapi studi Perbandingan Agama selama ini. Lalu karya Joachim Wach tahun 1996 yang berjudul *Ilmu Perbandingan Agama* terjemahan Djam'annuri[5], menguraikan tentang inti dan bentuk pengalaman keagamaan secara ilmiah dan empirik sebagaimana yang terekspresikan dalam pemikiran-pemikiran, tindakan-tindakan, dan persekutuan-persekutuan keagamaan.

Karya lain yang membahas tentang Ilmu Perbandingan Agama, Burhanuddin Daya dan Herman L. Beck (ed) tahun 1992, lewat buku berjudul *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia dan Belanda*[6] menjelaskan tentang metode studi agama dan juga seputar usaha pengajaran studi agama di lembaga-lembaga pendidikan tinggi. Lalu penelitian lain yang dilakukan oleh Roro Sri Rejeki W.J. untuk meraih gelar kesarjanaan strata 1 di IAIN Sunan Gunung Djati dalam skripsinya dengan judul *Ilmu Perbandingan Agama di*

---

[4] *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia* oleh Mukti Ali tahun 1988, cetakan pertama oleh IAIN Sunan Kalijaga Press, Yogyakarta 1988, cetakan kedua oleh Mizan Bandung 1990.

[5] Jakarta: Rajawali, 1996. Judul aslinya, *Comparative Study of Religion*, Chicago: Colombia University Press, 1958

[6] Jakarta: INIS, 1992.

Indonesia,[7] menjelaskan tentang perkembangan Jurusan Perbandingan Agama di tiga IAIN yaitu Bandung, Jakarta dan Yogyakarta serta kendala yang ada pada pengembangan jurusan tersebut.

Beberapa karya lain yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah karya Harold Coward, *Pluralisme, Tantangan bagi Agama-Agama* yang diterjemahkan oleh Bosco Carvalo[8] menjelaskan secara berurutan tantang ajaran mengenai pluralisme dalam agama Yahudi, Kristen, Islam, Hindu dan Budha. Pendekatan yang dilakukan oleh buku ini dengan menghadirkan data-data keagamaan sebagai sesuatu yang sungguh-sungguh, hidup dan dinamis serta mentransendensikan keragaman bentuk-bentuk menuju prinsip-prinsip yang lebih fundamental yang ada di belakangnya.

Buku dengan judul *Dialog: Kritik dan Identitas Agama* oleh DIAN/INTERFIDEI tahun 1993[9] juga penting untuk ditinjau dalam penelitian ini. Buku ini merupakan eksperimen kultural terhadap kehidupan religius oleh para cendekiawan di Indonesia sebagai hasil menghayati fenomena kehidupan keagamaan masyarakat. Dengan usaha dialog pada tingkat iman, diharapkan akan ditemukan wajah perjumpaan antar agama yang lebih konkret, sublim dan juga lebih aman bagi semua pihak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2002.

[8] Yogyakarta: Kanisius, 1989. Judul aslinya *Pluralism, Challenge to Word Religions.* New York: Orbis Books, 1985.

[9] Merupakan kumpulan makalah hasil seminar yang diselenggarakan oleh lembaga partikelir tanpa afiliasi formal kepada agama tertentu.

Berbagai karya penelitian di atas banyak menguraikan tentang studi agama-agama khususnya Ilmu Perbandingan Agama dan juga tentang dialog antar iman, namun semua karya di atas belum ada yang membahas hubungan atau keterkaitan antara Ilmu Perbandingan Agama dengan dialog antar iman dan secara spesifik melihat hubungan tersebut dalam pandangan mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama yang secara metodologis sudah memiliki pemahaman yang pluralis terhadap agama-agama karena telah mempelajari mata kuliah yang mendukung, seperti Hubungan Antar Agama, Sosiologi Agama, Fenomenologi Agama, Sejarah Agama-Agama dan juga Ilmu Perbandingan Agama.

E. Kerangka Teori

Agama seringkali menampakkan dirinya sebagai sesuatu yang berwajah ganda, seperti yang dinyatakan Djohan Effendi bahwa agama pada suatu waktu memproklamirkan perdamaian, jalan menuju keselamatan, persatuan dan persaudaraan namun pada saat yang lain menampakkan dirinya sebagai sesuatu yang dianggap garang dan menyebabkan konflik, bahkan bisa jadi seperti yang sering didengar dalam sejarah menjadi penyebab timbulnya peperangan, seperti contoh perang salib pada abad ke-11.[10]

Perlu dilihat juga dalam wacana dari teori konflik bahwa pada suatu masyarakat akan timbul suatu kecenderungan pada satu keadaan konflik berkelanjutan di antara kelompok dan kelas-kelas tertentu sehingga

---

[10] Djohan Effendi, *Dialog Antar Umat Beragama, Bisakah Melahirkan Teologi Kerukunan* dalam "Prisma", No. 5, Juni 1978, Lp3ES, Jakarta, hlm.13.

berkecenderungan menuju kearah perselisihan, ketegangan dan perubahan.[11] Untuk itu, yang perlu diperhatikan dalam teori konflik di atas adalah kata "masyarakat"[12], yang menjadi lahan subur bagi timbulnya konflik dan faktor pendukungnya bisa bermacam-macam seperti agama, politik, sosial dan lain-lain. Tetapi yang menjadi isu sentral belakangan ini nama agama menjadi faktor sorotan.

Berbicara tentang agama, maka kajiannya akan sangat luas. Untuk itu, terlebih dahulu alangkah baiknya bila diketahui posisi agama secara definitif. Agama secara definitif dapat dibedakan menjadi dua arti, yang *pertama,* agama ditempatkan sebagai kata kerja yang bermakna mencerminkan sikap keberagamaan atau kesalehan hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai ketuhanan; *kedua,* agama didefinisikan sebagai kata benda yang berarti sebuah himpunan doktrin, ajaran dan hukum-hukum yang telah baku yang diyakini sebagai kodifikasi perintah Tuhan untuk manusia.[13]

Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki manusia secara relatif telah membuka terjadinya jarak perbedaan budaya antara satu tempat dengan tempat yang lain, sehingga pada kenyataannya

---

[11] Paul B. Harton, *Sosiologi,* Jilid I. terj. Aminuddin Ram dkk (Jakarta: Eirlangga, 1987), hlm. 25.

[12] Masyarakat adalah suatu fenomena dialektik dalam pengertian bahwa masyarakat adalah suatu produk manusia, lain tidak, yang akan selalu memberi tindak-balik kepada produsernya. Masyarakat adalah suatu produk dari manusia. Masyarakat tidak mempunyai bentuk lain kecuali bentuk yang telah diberikan kepadanya oleh aktivitas dan kesadaran manusia. Realitas sosial tak terpisah dari manusia, sehingga dapat dipastikan bahwa manusia adalah suatu produk masyarakat, keterangan lebih lanjut lihat Peter L Berger dalam *Langit Suci, Agama Sebagai Realitas Sosial,* terj. Hartono. (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 3-4.

[13] Andito, (ed.), *Atas Nama Agama: Wacana Agama dalam Dialog "Bebas" Konflik* (Yogyakarta: Pustaka Hidayah, 1998), hlm.41.

berpengaruh terhadap pandangan manusia tentang *fenomena agama.* Menurut Amin Abdullah,[14] agama untuk zaman sekarang tidak lagi hanya didekati dan dipahami lewat pendekatan *teologis-normatif* saja, tetapi mulai bergeser paradigma pemahaman tentang agama dari yang dulu terbatas pada *idealitas* kearah *historis.* Dari yang hanya berkisar pada masalah doktrin ke arah entitas sosiologis, serta dari diskursus *esensi* ke arah *eksistensi.*

Kondisi seperti itu mempengaruhi berdirinya studi perbandingan agama yang dirasakan sangat diperlukan, sebagai sarana pengembangan paradigma baru tentang agama dan persoalannya. Ilmu Perbandingan Agama sangat representatif menghadapi fenomena di atas karena menurut Mircea Eliade:

> Ilmu Perbandingan Agama mencoba untuk mengangkat wacana agama ke dalam tataran ilmiah, dimana dia berusaha mengkaji agama pada tataran yang lebih esensi dan menghindari unsur-unsur apologis sehingga Ilmu Perbandingan Agama merupakan suatu kegiatan keilmuan yang mempelajari agama-agama yang berbeda dengan agama sendiri dalam usaha untuk memahami (*to understand*) agama-agama dan arti pentingnya bagi kehidupan manusia, serta mempergunakan pengetahuan dan pemahaman tadi untuk menciptakan kesejahteraan umat manusia.[15]

Melihat kondisi bangsa Indonesia yang begitu plural dengan kemajemukan agamanya, menjadikan konflik keagamaan begitu mudah terjadi sehingga pendekatan yang paling cocok untuk digunakan dalam menangani berbagai konflik dan kerusuhan yang terjadi dengan menggunakan metode Ilmu Perbandingan Agama yang dapat membantu menciptakan pemikiran masyarakat yang lebih inklusif dan pluralis sehingga kemungkinan

---

[14] Amin Abdullah, *op. cit.*, hlm.9.

[15] Djam'annuri, *Ilmu Perbandingan Agama – Pengertian dan Objek Kajian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998) hlm. 26.

untuk terprovokasi oleh isu-isu sentimen keagamaan akan sulit terpengaruhi. Salah satu cara untuk menciptakan pemikiran yang pluralis dan inklusif dapat diawali dengan menggunakan metode yang ditawarkan oleh W.C. Smith (salah seorang ahli Ilmu Perbandingan Agama moderen) dalam memandang sebuah agama adalah sebagai berikut:

> Dalam mengkaji agama-agama lain dimulai dengan penghadiran impresional dari sebuah *itu*, yang kemudian berubah ke arah pembicaraan *mereka*, kemudian pengamatan menjadi terlibat secara personal sehingga situasinya adalah *kami* berbicara tentang *mereka*, yang tahap selanjutnya adalah dialog, di mana *kami* berbicara kepada *engkau*, jika ada aktifitas mendengar timbal balik, akan menjadi *kami* berbicara kepada *engkau* dan selanjutnya *engkau* dan *aku* berbicara *bersama* tentang *kita*.[16]

Fenomena keagamaan yang bersifat konkret pada masyarakat sekarang sebagai imbas dari munculnya berbagai konflik keagamaan yang terjadi selama ini adalah melalui forum dialog. Kegiatan dialog antar iman ini bisa diartikan sebagai sebuah kegiatan berkumpulnya berbagai elemen masyarakat dalam satu bentuk kegiatan keberagamaan yang dimaksudkan untuk menciptakan suasana saling menerima, memahami dan menghormati berbagai perbedaan yang ada sekaligus menumbuhkan satu sikap *mutual understanding* di kalangan masyarakat. Bentuk aplikasi dari kegiatan dialog antar iman ini sangatlah luas, baik yang bersifat praktis ataupun teoritis. Bisa berbentuk kegiatan seminar atau forum-forum diskusi dengan mengangkat tema keagamaan serta fenomenannya, dan juga dalam bentuk kerjasama sosial kemasyarakatan berupa bantuan kesehatan pada masyarakat dengan

---

[16] Ahmad Norman Permata (ed.), *Metodologi Studi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm.76.

melibatkan organisasi-organisasi atau institusi keagamaan yang berbeda tetapi terhimpun dalam satu wadah dan kegiatan yaitu komunitas antar iman.

Maraknya kegiatan-kegiatan tersebut menarik minat berbagai kalangan akademisi untuk meneliti atau setidaknya mencermati munculnya fenomena keagamaan tersebut. Berbagai karya dalam bentuk buku atau penelitian ilmiah mengenai masalah tersebut sudah cukup banyak dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang berbeda mulai dari pendekatan humanis sampai pada pendekatan psikologis, tetapi untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan sosiologis serta hubungannya dengan keberadaan Ilmu Perbandingan Agama menurut pengamatan penulis masih jarang dilakukan. Oleh karena itu penelitian dengan menggunakan tema dan teknik yang penulis gunakan ini akan memberikan kontribusi baru bagi dunia studi agama-agama dan kegiatan dialog antar iman.

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penetapan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa di lokasi tersebut cukup tersedia data dan sumber yang diperlukan dalam penelitian ini dan cukup representatif bila dijadikan *sample* penelitian dengan tema tersebut karena para mahasiswanya berasal dari berbagai daerah dan kebudayaan yang berbeda sehingga unsur pluralisme ada di tempat ini.

2. Jenis Data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jenis data yang diperlukan meliputi:

a. Pandangan mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama tentang hubungan Ilmu Perbandingan Agama dan dialog antar iman.

b. Pandangan mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama tentang manfaat dialog bagi penciptaan rasa persaudaraan dan kerukunan hidup antar umat beragama.

3. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis dapatkan dari:

a. Buku, koran, majalah dan makalah yang berisikan masalah pluralisme keagamaan, Ilmu Perbandingan Agama, kegiatan-kegiatan lintas iman yang dilakukan baik oleh mahasiswa Perbandingan Agama ataupun masyarakat.

b. Menemui beberapa orang tokoh dan dosen Perbandingan Agama serta beberapa mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama yang aktif dalam kegiatan dialog antar iman .

c. Menyebarkan angket kepada mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 1998 – 2000 yang masih aktif kuliah.

4. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitan adalah suatu perangkat atau cara-cara penelitian yang tersusun secara sistematis, sebagai alat untuk mencapai tujuan penelitian yang ditempuh. Metode penelitian yang digunakan dalam suatu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penelitian tergantung kepada sifat masalah yang akan diteliti dan tujuan penelitian yang akan dicapai, serta kaadaan dan sifat sumber data penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-analisis* yaitu metode dengan menggunakan data yang diperoleh dari penelitian, kemudian dikumpulkan dan disusun secara sistematis selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Penggunaaan metode ini ditunjang dengan studi kepustakaan yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sedangkan pendekatan penelitian yang penulis pakai adalah dengan menggunakan pendekatan sosiologis[17] pada pandangan mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama mengenai hubungan Ilmu Perbandingan Agama dengan aktifitas mereka dalam mengikuti kegiatan dialog antar iman yang bermanfaat bagi penciptaan rasa persaudaraan dan kerukunan hidup umat beragama.

5. Teknik Pengumpulan data

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam proses pengumpulan data akan dikemukakan dalam bagian ini. Data yang dibutuhkan bagi kepentingan penelitian ini dikumpulkan dari sumber data manusia yang telah ditetapkan sebagai sample penelitian.

Agar sesuai dengan metode deskriptif-analisis, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

[17] *Pendekatan sosiologis* lebih melihat pada hubungan antarperorangan atau kelompok dengan perseorangan atau kelompok yang lain, serta lembaga yang timbul karenanya atau di dalamnya. Mungkin juga dipersoalkan sebab serta ciri aneka macam pengelompokan dalam kehidupan manusia itu. Yang menjadi pusat perhatiannya adalah itegrasi orang dalam masyarakat. (Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama – Suatu Pengantar Awal,* PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 106.)

a. Observasi

Proses pegumpulan data serta keterangan yang diperlukan, penulis melakkukan kegiatan peninjauan/pengamatan secara langsung dan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan dialog yang dilakukan oleh mahasiswa.

b. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari media masa dan juga dokumentasi langsung dari kegiatan-kegiatan dialog antar iman yang dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak yang berkepentingan seperti kepada para tokoh dan dosen dari Jurusan Perbandingan Agama serta mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama yang aktif dalam kegiatan dialog antar iman. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tanpa rencana (*unstandaedized interview*) yang terbagi menjadi wawancara terstruktur (*struktured interview*) atau wawancara tanpa terstruktur (*unstruktured interview*). Dengan tujuan memperoleh data yang merupakan fakta di dalam praktek.

d. Questionnaire atau *angket*

Angket berupa formulir pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 1998 – 2000.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Angket yang diberikan kepada mahasiswa berjumlah 100 angket untuk 100 mahasiswa pada angkatan 1998 – 2000).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup dengan maksud membatasi jumlah responden sesuai dengan data yang dibutuhkan. Adapun isi angket secara umum disesuaikan dengan problematika yang dibutuhkan, jenis data dan sifat-sifat data yang diperlukan adalah bagaimana pandangan mahasiswa Perbandingan Agama tentang hubungan Ilmu Perbandingan Agama dengan dialog antar iman serta pengaruhnya dalam manciptakan kerukunan antar umat beragama di masyarakat.

Bentuk angket ini merupakan pertanyaan dan pernyataan yang tegas, dan untuk setiap pertanyaan disediakan kategori jawaban, sehingga respondennya hanya memberi tanda kategori yang dianggap paling cocok.

Untuk memperoleh alat pengumpul data (angket) yang dapat dipercaya, penulis melaksanakan serangkaian kegiatan menyusun alat data. Kegiatan-kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1). Merumuskan problem penelitian dalam bentuk pertanyaan, hal ini untuk memudahkan menetapkan data yang dibutuhkan.

2). Merumuskan variabel data yang dibutuhkan untuk setiap problematika penelitian, hal ini untuk memudahkan penyusunan item.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Populasi dan Sample

Setiap penelitian ilmiah akan selalu memerlukan sumber data yang dapat dipercaya dan mampu memberikan data yang dibutuhkan. Sumber data penelitian seringkali disebut objek penelitian atau populasi penelitian. Penentuan populasi tersebut tergantung kepada masalah yang akan diteliti dan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian. Populasi suatu penelitian dapat terdiri dari satu jenis sumber data atau lebih.

Sedangkan alasan penulis hanya mengambil jenis populasi, karena penulis beranggapan bahwa data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Ilmu Perbandingan Agama dan dialog antar iman dengan lebih menitikberatkan pada pandangan mahasiswanya mengenai hubungan Ilmu Perbandingan Agama dengan dialog antar iman, dan melihat hal tersebut secara otomatis yang dapat memberikan data konkret dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama.

Sample adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dapat dianggap mewakili populasi secara representatif, dalam hal ini Prof. Winarno Suracmad mengatakan bahwa "seringkali penyelidikan terpaksa menggunakan sebagian saja dari populasi, sebagai sample yang dianggap representatif terhadap populasi". Dalam penelitian ini penulis menggunakan sebagian populasi untuk jenis data mahasiswa dan beberapa dosen saja karena jumlahnya yang terlalu banyak, yaitu sebagian mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan beberapa dosen Perbandingan Agama.

7. Teknik Pengolahan Data

Sebelum proses pengolahan data dilakukan, maka perlu terlebih dahulu dipaparkan suatu teknik pengolahan data yaitu sebagai berikut:

a. Seleksi data.

Langkah pertama yang ditempuh dalam proses pengolahan data ini adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1). Data yang diperlukan sudah terkumpul seluruhnya.

2). Data yang terkumpul diisi sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang tercantum dalam angket.

3). Angket yang diragukan kebenarannya tidak diolah, karena ada kemungkinan terjadi kesalahpahaman atau salah tafsir terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan.

b. Tabulasi data

Pengelolaan data antara lain bertujuan untuk melihat kecenderungan setiap jawaban dari setiap item. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui pentabulasian data. Tabulasi data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1). Menyediakan lajur-lajur sesuai dengan kebutuhan.

2). Menghitung frekuensi untuk setiap katagori jawaban dan setiap item.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Perhitungan Pengolahan Data.

Perhitungan pengolahan data yang digunakan adalah perhitungan statistik deskriptif dalam bentuk prosentase (%). Perhitungan prosentase ini dilakukan untuk setiap alternatif jawaban dalam item angket para mahasiswa caranya yaitu membagi frekuensi jawaban (F) dengan jumlah sample (N) dikalikan 100%.

$$\frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Untuk memudahkan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian ini, penulis menggunakan pedoman penafsiran pengelolaan data sebagai berikut:

0 %	=	Tidak seorangpun
1% - 25%	=	Sebagian kecil
26% - 49%	=	Kurang dari setengah
50%	=	Setengah
51% - 75%	=	Lebih dari setengah
76% - 99%	=	Sebagian besar
100%	=	Seluruhnya.

Setelah penulis menemukan pedoman penghitungan pengelolaan data, kemudian mengadakan pengelolaan data serta menafsirkannya, yang selanjutnya untuk dibuat kesimpulan sementara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Analisis Data

Karena jenis penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yang bertujuan untuk mengetahui pandangan mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama mengenai hubungan Ilmu Perbandingan Agama dengan dialog antar iman yang bermanfaat bagi penciptaan rasa persaudaraan dan kerukunan hidup umat beragama maka setelah data diperoleh, perlu dilakukan analisis dengan menghubungkan antara pandangan fakta dalam praktek yang diperoleh selama penelitian disesuaikan dengan kategori data. Analisis kualitatif berlaku untuk hasil wawancara dan observasi, sedangkan untuk hasil angket akan dikategorikan berdasarkan prosentase yang kemudian hasilnya akan dilakukan penafsiran dengan menggunakan logika.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dapat terfokus pada masalah yang diteliti maka skripsi ini dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab Pertama, merupakan bagian pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, merupakan landasan teoritis yang memberikan batasan-batasan definisi mengenai Ilmu Perbandingan Agama, serta definisi kegiatan dialog antar iman.

Bab Ketiga, adalah kajian lapangan yang membahas tentang pandangan mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama mengenai hubungan Ilmu Perbandingan Agama dengan dialog antar iman serta pengaruh kegiatan dialog tersebut dalam menumbuhkan rasa persaudaraan serta menciptakan kerukunan antar umat beriman di masyarakat.

Bab Keempat, merupakan bagian analisis penulis berdasarkan data yang diperoleh.

Bab Kelima, adalah bagian penutup dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan akhir berdasarkan pembahasan sebelumnya serta saran yang mungkin dapat dijadikan acuan bagi semua pihak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang dijabarkan dalam skripsi ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama tentang hubungan Ilmu Perbandingan Agama dengan dialog antar iman adalah bahwa dengan memiliki dasar keilmuan perbandingan agama dapat membantu memudahkan proses pelaksanaan dialog antar iman. Karena Ilmu Perbandingan Agama merupakan sebuah ilmu yang dapat membentuk seseorang untuk bisa lebih inklusif dan pluralis serta dapat lebih bersikap terbuka dalam menerima berbagai perbedaan dan persamaan yang terjadi dalam sebuah fenomena keagamaan. Dengan bermodalkan keterbukaan dan rasa untuk saling memahami maka akan mudah bagi kita untuk bisa berkomunikasi dan belajar dari setiap perbedaan yang ada. Selain itu, kegiatan dialog antar iman merupakan salah satu bentuk praktis mahasiswa Perbandingan Agama untuk menerapkan dan mengembangkan ilmunya.
2. Menurut pandangan mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, manfaat kegiatan dialog antar iman bagi penciptaan rasa persaudaraan dan kerukunan hidup antar umat beragama, khususnya antara mahasiswa Perbandingan Agama dengan umat beragama lain sangatlah besar karena dialog menjadi lahan bagi kita untuk bisa saling berkomunikasi dan

memahami orang lain termasuk agamanya. Tetapi yang perlu diingat bahwa sikap atau model dalam berdialog harus berlandaskan pada keterbukaan, keiklasan dan kejujuran untuk dapat menerima setiap perbedaan ataupun persamaan dari fenomena keagamaan yang akan kita temui dalam proses dialog.

B. Saran-saran

1. Saran bagi pemerintah dan masyarakat, untuk menghindari kebuntuan dalam dialog harus ditanamkan terlebih dahulu sikap keterbukaan dan keiklasan dalam menerima perbedaan. Studi terhadap berbagai agama cukup membangun gaya keberagamaan kita yang lebih toleran, terbuka dan lebih memahami. Hal ini bisa dicapai apabila kita bisa mengerti tentang ajaran agama orang lain. Kita bisa berempati kepada orang lain bila kita mengerti posisi orang tersebut, maka dasar Ilmu Perbandingan Agama sangat dibutuhkan supaya kita memiliki pengetahuan tentang agama orang lain. Oleh sebab itu selayaknya pemerintah dan masyarakat mulai melirik dan membuka hati untuk mendukung dan mempelajarinya, walupun tidak dipungkiri masih banyak cabang ilmu lain yang dapat melakukannya juga.
2. Saran bagi institusi pendidikan, khususnya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, forum atau kegiatan dialog antar iman akan dapat memberikan masukan yang banyak bagi pengajaran agama di Perguruan Tinggi atau sekolah-sekolah, oleh sebab itu perlu segera di bentuk pusat studi agama-agama yang menjadi sentral yang plural dalam level institut

mengingat adanya fenomena keragaman agama dan keanekaragaman sosial budaya yang tidak mungkin dihindari di kota Yogyakarta ini. Yogyakarta dikenal sebagai pioneer dalam dialog, tetapi belum memiliki pusat studi agama-agama yang kuat, yang dapat mendukung Yogyakarta sebagai laboratorium dari studi agama-agama.

3. Saran bagi mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, agar aktivitas dialog bisa berjalan dan berkembang di masyarakat maka dibutuhkan partisipasi dari semua orang untuk mendukung kegiatan ini, juga ditunjang oleh fasilitas dan dukungan yang diberikan oleh pemerintah dan masyarakat, agar kegiatan ini tidak hanya berlaku untuk kalangan elit terpelajar saja tetapi bisa mencapai pada tingkat bawah. Oleh sebab itu diperlukan keberanian dan tekat yang kuat dari para aktivisnya untuk memperjuangkannya dan sebagai mahasiswa Perbandingan Agama kita tertantang untuk melakukannya. Sehingga tidak hanya menjadi partisipan saja tetapi mulai aktif sebagai inisiator, fasilitator atau mediatornya.
4. Saran bagi aktivis dialog antar iman, bentuk kegiatan dialog yang selama ini sudah sering dijalankan sebaiknya mulai dirubah paradigma dan bentuk kegiatannya. Dialog tidak hanya berkutat pada masalah doktrin teologi saja tetapi harus lebih terlibat aktif dalam bentuk "dialog aksi", karena melalui dialog aksi inilah kita bisa menjangkau kalangan bawah yang secara notabene menjadi ujung tombak dalam pihak yang terlibat konflik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdoussalam, Harith. *Pengantar Phenomenologi Agama.* Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1981

Abdullah, Amin. *Studi Agama – Normativitas atau Historisitas*? Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999

Abdullah, Taufik dan M. Rusli Karim (ed.). *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989

Ahmadi, Abu. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: PT. Rineka cipta, 1991

Ali,Mukti *Ilmu Perbandingan Agama, Sebuah Pembahasan tentang Methodos dan Sistima,* Yogyakarta: NIDA 1975.

_____, (dkk). *Agama Dalam Pengumulan Masyarakat Kontemporer.* Pengantar: Burhanuddin Daya. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998

_____. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia.* Bandung: Mizan. 1996

_____. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia.* Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1990

Andito (ed.). Atas Nama Agama*: Wacana Agama dalam Dialog "Bebas" Konflik.* Yogyakarta: Pustaka Hidayah, 1998

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 1996

Askari, Hasa. *Lintas Iman – Dialog Spiritual.* Yogyakarta:LKiS. 2003

Baehaqi, Imam (ed.). *Agama & Relasi Sosial: Menggali Kearifan Dialog.* Yogyakarta: LKiS, 2002

Baum Gregory. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999

Berger, Peter L. *Langit Suci, Agama Sebagai Realitas Sosial.* Terj. Hartono. Jakarta: LP3ES, 1991

_____. *Kabar Angin dari Langit: Makna Teologi dalam Masyarakat Modern.* Jakarta: LP3ES, 1991

Brandon MA DD, S.G.F.. (ed.). *A Dictionary of Comparative Religion.* New York: Charles Scribner's Sons, 1970

Capps, Walter H.. *Religious Studies The Making of A Disipline.* Minneapolis: Fortress Press, 1995

Coward, Harold. *Pluralisme – Tantangan Bagi Agama-Agama.* Terj. Bosco Carvallo. Yogyakarta: Kanisius, 1989

Crapps, Robert W. *Gaya Hidup Beragama – Autoritas Yang Sedang Menjadi Mistik.* Yogyakarta: Kanisius. 1993

Cupitt, Don. *After God – Masa Depan Agama.* Yogyakarta: IRCiSoD. 2001

Dahlan, Muhidin (ed.). *Sosialisme Religius Suatu Jalan Keempat?* Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000

Dian Interfidei. Dialog: *Kritik & Identitas Agama. Yogyakarta*: Pustaka Pelajar, 1993

Djam'annuri. *Ilmu Perbandingan Agama – Pengertian dan Objek Kajian.* Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998

____. *Agama Kita – Perspektif Sejarah Agama-agama.* Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000

____. *Ilmu Perbandingan Agama, Sejarah dan Pemikiran.* Naskah untuk diterbitkan. 1999

Effendi, Johan. *Dialog Antar Umat Beragama, Bisakah Melahirkan Teologi Kerukunan.* dalam "Prisma" No. 5/VI/1978. Jakarta: LP3ES

Fakultas Ushuluddin. *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah.* IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2002

Grose, George B. & Benjamin J. Hubbard (ed.). *Tiga Agama Satu Tuhan: Sebuah Dialog.* Bandung: Mizan, 1999

Hartono, Paul B. *Sosiologi*, Jilid I, Terj. Aminuddin. Jakarta: Erlangga, 1987

Hardjana. *Penghayatan Agama: Yang Otentik & Tidak Otentik.* Yogyakarta: Kanisius, 1993

Hendropuspito. *Sosiologi Agama.* Yogyakarta: Kanisius, 1983

Hidayat, Komaruddin dan Ahmad Gaus AF (ed.). *Passing Over Melintasi Batas Agama*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum bekerjasama dengan Yayasan Wakaf Paramadina. 1998

Hidayat, Komaruddin dan Muhammad Wahyuni Nafis. *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perennial*. Jakarta: PT. Gramedia, 2003

Hopfe, Lewis M.. *Religions of The Word*. Mark R. Woodward (ed.). New Jersey: Prentice-Hall, 1998

Hurlock Elizabert B. *Psikologi Perkembangan – Suatu Pendekatan Sepajang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga, 1994

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Rosdakarya, 2000

Khan, Hazrat Inayat. *Kesatuan Ideal Agama-agama*. Terj. Yulian Aris Fauzi. Yogyakarta: Putra Langit, 2003

Knitter, Paul F.. *One Earth Many Religious Multifaith Dialogue & Global Responsibbility*. Prefaced by Hans Kung. New York: Orbis Books, 1995

_____. Introducing: *Theologies of Religions*. New York: Orbis Books, 2002

Kung, Hans dan Karl-Josef Kuschel. *Etik Global*. Terj. Ahmad Murtajib. Pengantar: Th. Sumartana. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999

Kuntowijoyo. "Dari Kerukunan ke Kerjasama, dari Toleransi ke Koperasi". dalam majalah *UMMAT*, No. 14, tahun I, 8 Januari 1996

Legenhausen, Muhammad. *Satu Agama Atau Banyak Agama: Kajian Tentang Liberalisme & Pluralisme Agama*. Terj. Arif Mulyadi. Jakarta: Lentera, 2002

Madjid, Nucholish. *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Paramadina, 2000

_____. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Pengantar: Dawam Rahardjo. Bandung: Mizan, 1999

_____. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderanan*. Jakarta: Paramadina, 2000

Manaf, Mudjahid Abdul. *Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994

Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Editor: Saiful Muzani. Bandung: Mizan, 1996

Pals, Daniel L.. *Seven Theries of Religion*. New York: Oxpord University Perss, Inc., 1996

Panikkar, Raimundo. *Dialog Intra Religius*. Editor Sudiarja. Yogyakarta: Kanisius, 1994

Permata, Ahmad Norman (ed.). *Metodologi Studi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000

Rahardjo, M. Dawam. Ensiklopedi Al-Qur'an : *Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep kunci*. Jakarta: Paramadina, 2002

Romdon. *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama – Suatu Pengantar Awal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996

Sabri, Moch. *Keberagamaan Yang Saling Menyapa-Prespektif Filsafat Perenial*. ITTAQA Press, 1999

Sirry, Mun'im A. (ed.). *Fiqih Lintas Agama Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis*. Jakarta: Paramadina. 2004

Subhan, Arief. "Ilmu Perbandingan Agama: Ketegangan antara Dialog dan Dakwah", dalam *Ulumul Qur'an*, Nomor 4, Vol. IV Th. 1993

Syukur-Dister, Nico. *Pengalaman dan Motivasi Beragama-Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1988

Swidler, Leonard. "The Dialogue Decalogue: Ground Rules for Interreligious, interdeological Dialogue", dalam Joe Beversluis (ed.), *A Source Book for Earth's Community of Religions*, (1995)

Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*. Terj. Djam'annuri. Jakarta: Rajawali Press. 1994

Pedoman Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Kanwil Departemen Agama DIY, 1987

Sumber Makalah:

Djam'annuri. *Dialog Antar Agama: Meniti Jalan Menuju Keharmonisan dan Kerjasama.* Makalah dalam "Studi Komparatif dan Pembentukan Forum Komunikasi STT Apostolos Jakarta dan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", tanggal 17-19 April 2000 di Sekolah Tinggi Teologi Apostolos Jakarta

K.A.M. Jusufroni, *Kembali ke Kemah Abraham: Landasan Sejarah dalam Dialog Kristen-Islam,* makalah dalam acara Transformasi Mahasiswa 2003 dengan tema "Membangun Jembatan Komunikasi di Tengah Pluralisme Bangsa" Caringin, Bogor, 15-17 Agustus 2003

Sekjen Depag RI. *Relasi Agama di Indonesia, Interaksi Kultur dan Struktural (Suatu Kajian Implementatif Dalam Pengembangan Kerukunan Antar Umat Beragama*). Makalah Dalam Dialog Antar Umat Beragama Di Yogyakarta yang Diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 7 Juni 2003

Kepala Pusat Kerukunan Umat Beragama. *Kebijakan dan Strategi Pembinaan Kerukunan Antar Umat Beragama.* Makalah Dalam Dialog Antar Umat Beragama di Yogyakarta yang Diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 7 Juni 2003

Sumantana, Th. *Mencari Basis Pemikiran Baru Bagi Dialog dan Kerjasama Antar Agama Guna Menunjang Reformasi Sosial, Ekonomi dan Politik; Menuju Indonesia Baru.* Makalah dalam "Talk Show Lintas Iman" yang Diselenggarakan oleh Forum STAFUKA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR INFORMAN

1. Bapak Dr. Djam'annuri, MA. (Dosen Jurusan Perbandingan Agama)
2. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah (Dosen Jurusan Perbandingan Agama)
3. Drs. H. Abdul Fatah, MM. (Kepala Pusat Kerukunan Umat Beragama Depag RI)
4. Drs. H. Ngatidjan (Kepala Kanwil Depag DIY)
5. Abd. Rahman Efendi (Ketua HMJ Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 1999-2001, dan pengurus KMAIY).
6. Bahtiar Rifai (mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan merupakan salah satu partisipan STAFUKA, KMAIY dan KPKM).
7. Ellyawati, (mahasiswi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Presidium STAFUKA).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon (0274) 562811 (Psw. 209-219), 589583 Fax. (0274) 586712
E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 2008

Membaca Surat : Dekan Fak.Usuluddin IAIN Suka,Yk **No.** IN/I/DU/TL.03/22/2003
Tanggal : 30 April 2003 **Perihal :** Ijin Penelitian

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendanaan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta No. 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah, Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian.

Diijinkan kepada :
N a m a : HERI BERTUS **No. Mhs./NIM :** 98522726
Alamat Instansi : Jl.Adisucipto, Yk
Judul : Ilmu Perbandingan Aama dan Aktifitas Mahasiswa Dalam Kegiatan Dialog Antar Iman

Lokasi : Kab.Sleman
Waktunya : Mulai tanggal 25 Mei 2003 s/d 25 Agustus 2003

Dengan Ketentuan :
1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Ka. Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Propinsi DIY
3. Bupati Sleman cq Ka. Bappeda Sleman
4. Dekan Fak.Usuluddin IAIN Suka Yk;
5. Pertinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal 25 Mei 2003

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY

UB . KEPALA BIDANG
PENELITIAN DAN PENGENDALIAN

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BAPPEDA

KONANANG SUWANDI
NIP. 490 022 448

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS : USHULUDDIN

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 April 2003

Nomor : IN/I/DU/TL.03/22/2003

Lamp. :

Hal : **Permohonan Idzin Riset**

Kepada

Yth. Gubernur Kepala Daerah Prop. DIY
C.Q. Ketua BAPEDDA dan Kepala Direktorat
Sosial Politik Propinsi DIY

Assalamu'alaikum w. w.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan

Judul : Ilmu Perbandingan Agama dan Aktifitas Mahasiswa dalam Kegiatan Dialog Antariman (Studi Analisis Terhadap Mahasiswa Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 1998 – 2000)

Kami mengharap dengan hormat, dapatlah kiranya Saudara memberi idzin bagi mahasiswa kami :

Nama : **Heri Bertus**
No. Induk : 9852 2726 / Uy.
Tingkat : V (Lima) Jurusan : Perbandingan Agama
Alamat : Jl. Petung No. 1, Papringan, Yogyakarta.

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat - tempat sebagai berikut :

1. Kampus Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga
2.
3.
4.
5.

Metode pengumpulan data : Angket dan Wawancara

Adapun waktunya mulai tanggal 8 Mei 2003 s/d 18 Juni 2003

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

(Heri Bertus)

Wassalam,
DEKAN,

DR. Djam'annuri, MA
NIP. 150 188 860

1.500 - 5 - 96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS : USHULUDDIN

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156
YOGYAKARTA

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

No. : IN/I/PD.I/TL.03/22/2003

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara :

- N a m a : Heri Bertus
- No. Induk : 9852 2726
- Tingkat : V (Lima)
- Jurusan : Perbandingan Agama
- Tempat & tanggal lahir : Lampung, 14 Maret 1978
- Alamat : Jl. Petung No. 1, Papringan, Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi / Risalah pada tingkatannya dengan :

Obyek : Mahasiswa dan Jurusan Perbandingan Agama
Tempat : Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga
Tanggal : 8 Mei 2003 s/d 18 Juni 2003
Metode pengumpulan data : Angket dan Wawancara

Demikianlah sangat diharapkan kepada fihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah hendaknya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 30 April 2003

Yang bertugas : An. DEKAN,

(Heri Bertus) Drs.H.M. Fahmi, M.Hum.
NIP. 150 088 748

Mengetahui :	Mengetahui :
Telah tiba di	Telah tiba di .....
Pada tanggal	Pada tanggal .....
Kepala	Kepala
(.....)	(.....)

1.500 - 5 - 96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KOTA JOGJA

SENIN WAGE 24 DESEMBER 2001
"KEDAULATAN RAKYAT" HALAMAN 2

DI GEREJA KOTABARU

Perayaan Natal Libatkan Non-Kristiani

OGYA (KR) - Damai Natal jangan diartikan secara sempit n hanya berwujud seremoni serta perayaan yang dirayakan h kaum Nasrani. Damai Natal itu agung dan harus diresapi h setiap umat manusia.

emikian dikatakan Imam dari Gereja St onius Kotabaru Yogyakarta, Tom Jacobs SJ, ada *KR*, Minggu (23/12), berkaitan dengan yaan Natal tahun 2001. Menurutnya untuk n ini tema Natal yang diambil yaitu ahiran, keselamatan bagi bangsa menuju audaraan sejati'. Karena itu diharapkan, a ini harus lebih dihayati dalam kehidupan a manusia.

engan menekankan latar konferensi Malino Poso, sebagai perwujudan damai, menurut konferensi tersebut jangan hanya dijadikan ana tertulis, tetapi harus diverbalkan. nasuk pemerintah harus konsekuen, menjaar perdamaian tersebut.

ntuk mewujudkan kedamaian dan berlankan pada Konsili Vatikan II, yang menyata- Gereja Katolik, mengakui keberadaan iman di luar Gereja, perayaan Ekaristi Natal m Muda, Senin (24/12), bertema 'Kelahiran Tuhan, sudahkah membuka hati kita bagi yang terluka?' akan melibatkan berbagai elemen masyarakat dari berbagai agama, seperti Komunitas Muda Antar Imam Yogyakarta (KMAIY) dan HMI Komisariat Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga, Komunitas Mahasiswa Papua, Vidyasena (Mahasiswa Budha), Ks2K (Mahasiswa Widya Mataram), Gereja Kristen HKBP, GKJ Sarimulyo, Gereja Kristen Aletheia, Gereja Kristen Indonesia Gejayan, Mahasiswa Hindu Dharma, dan Komunitas Anak Jalanan.

Diiringi Zikir

Romo Tom Jacobs menjelaskan, kehadiran mereka dalam Ekaristi, bukan sebagai penonton, tetapi ikut terlibat dalam perayaan imam, "Ketika ibadat tobat, saudara yang beragama Islam juga akan mengiringi dengan zikir, demikian juga yang beragama Budha dan Hindu akan mendukung dengan cara masing-masing" ucap Tom Jacobs.

Bentuk Ekaristi yang di luar kebiasaan Gereja Katolik ini, menurut Tom Jacobs adalah sebagai bentuk nyata rasa persaudaraan antar umat. Tidak ada batasan dalam beragama dan tidak ada perbedaan antar iman. Rasa persaudaraan itu harus diwujudkan ke dalam semua wacana kehidupan termasuk cara beribadah. "Gereja tetap menghormati saudara yang Muslim dengan keislamannya dan Protestan dengan caranya, Hindu dan Budha dengan tata caranya. Malam Natal ini akan terasa damai bila penghargaan tersebut dapat tertuang dalam partisipasi" ucap Tom Jacob Kembali.

Selain mengemban damai yang datang dalam pringatan Natal, Tom Jacobs berpesan kepada generasi muda, bahwa anak muda jangan hanya berpangku tangan, "Firdaus tidak jatuh dari langit, tetapi butuh perjuangan dan partisipasi total. Nasib baik dan buruk, adalah usaha kita sendiri" tuturnya.

Dihubungi terpisah, Koordinator FPUB (Forum Persaudaraan Umat Beriman) KH Abdul Muhaimin membenarkan jika dalam perayaan natal di Gereja Kotabaru, FPUB diundang dalam perayaan itu. Namun demikian kehadiran FPUB dalam perayaan natal itu, tidak akan terikat dan mengikuti kegiatan ritual natal. "Kita akan hadir sebagai undangan, dan akan ikut merayakan dalam kerangka kultural, untuk menggalang kebersamaan secara universal. Kita tidak akan mau terlibat dalam proses ritual natal itu," tegasnya.

Ditanya soal kehadiran berbagai elemen masyarakat muslim dalam perayaan Natal, Muhaimin mengaku belum tahu persis elemen mana saja yang akan hadir. Namun ia berharap, dalam perayaan natal itu dirinya akan bisa melakukan klarifikasi. (M-10/Fik)-n

OMPAS HALAMAN 26

BU, 5 DESEMBER 2001

Kaum Muda Yogya Bentuk Persaudaraan

YOGYAKARTA, KOMPAS — Berulangkali sejarah mencatat timbulnya tragedi kemanusiaan di negara ini diakibatkan oleh konflik SARA (suku, agama, ras dan antargolongan). Konflik SARA bagaikan bom waktu yang setiap saat bisa meledak tanpa ada tanda-tanda yang mengawalinya secara jelas. Untuk itu kaum muda Yogyakarta dari berbagai agama mencoba saling introspeksi sekaligus bergandeng tangan melihat tantangan maupun masalah dengan komitmen satu iman dan dalam satu persaudaraan.

"Lewat Komunitas Persaudaraan Kaum Muda (KPKM) kami mencoba mewujudkan persaudaraan itu guna saling mengenal lebih jauh dengan sesama walaupun berbeda agama," demikian dikatakan Sekretaris KPKM Yogyakarta, Saptono, ketika dihubungi Selasa (4/12).

Perbedaan yang ada justru menjadi sumber kekayaan setiap orang untuk mengisi kekurangannya. KPKM yang berdiri akhir November, kata salah satu pengurus yang lain Abdurrahman Efendi, sudah mengadakan pertemuan dan dialog iman hari Minggu (2/12) di Widyamandala, Kotabaru. Mereka yang hadir antara lain perwakilan Komunitas Muda Antar Iman Yogyakarta, dan HMI Komisariat IAIN Sunan Kalijaga, Mahasiswa Budha Yogya, Komunitas Mahasiswa Hindu Dharma, Komunitas Muda Gereja Kristen Alethesia, dan Komunitas Muda Gereja Katolik Kotabaru.

Di Yogyakarta relatif tidak ada masalah SARA yang menonjol, namun setiap tahun Yogyakarta selalu kedatangan mahasiswa baru dari berbagai daerah dengan nilai-nilai yang berbeda. Lewat forum itu diharapkan terjadi jalinan komunikasi yang dapat membantu penyesuaian sosial di tempat baru.

Koordinator Program Kegiatan KPKM Heribertus Gorgom mengatakan situasi sosial ekonomi yang tidak begitu baik, misalnya pengangguran yang meningkat dan minimnya kesempatan mendapatkan pendidikan, turut melancarkan terjadinya berbagai gejolak yang eskalatif.

"Lemahnya supremasi hukum dan keadilan sosial serta ketidakseimbangan perolehan pendapatan antara pusat dan daerah telah menimbulkan sentimen negatif yang pada akhirnya mudah disulut isu murahan plus tambahan uang makan dan konflik horizontal pun terjadi," ujar Heribertus.

Selain pertemuan dan buka bersama, KPKM juga akan mengadakan kunjungan silaturahmi ke masing-masing anggota forum dan mengadakan perayaan natal bersama. (sig)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Angket :

ILMU PERBANDINGAN AGAMA DAN AKTIFITAS MAHASISWA DALAM KEGIATAN DIALOG ANTAR IMAN

(Studi Analisis terhadap Mahasiswa Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta Angkatan 1998 – 2000)

Peneliti :
Heri Bertus (9852 2726)

Nama : .....

NIM : .....

Pilih Jawaban yang paling tepat menurut anda dengan memberi tanda **(X)** *pada huruf pilihan.*

1. Menurut anda apa derfinisi Ilmu Perbandingan Agama ?
   a. ilmu agama yang didasarkan pada studi ilmiah dan tidak memihak terhadap semua agama.
   b. Ilmu yang mempelajari setiap gejala keagamaan dari satu kepercayaan dan hubungannya dengan agama lain yang meliputi baik persamaan maupun perbedaannya.
   c. Ilmu yang mempelajari berbagai agama dalam rangka mencari kebenaran agama yang paling benar
   d. Ilmu yang mempelajari semua agama dan gejala keagamaannya yang meliputi persamaan maupun perbedaan sebagai usaha untuk memehami agama-agama tersebut.

2. Apa tujuan anda mempelajari Ilmu Perbandingan Agama ?
   a. untuk membandingkan agama-agama
   b. untuk mencari agama mana yang paling benar
   c. untuk mempelajari dan memahami agama lain
   d. untuk lebih meyakinkan kebenaran agama sendiri.

3. Cara pandang atau sikap seperti apa yang anda miliki setelah mempelajari Ilmu Perbandingan Agama terhadap agama lain ?
   a. Lebih inklusif
   b. Lebih eksklusif
   c. Lebih pluralis

4. Menurut anda apa manfaat mempelajari Ilmu Perbandingan Agama terhadap keyakinan anda dan cara pandang anda terhadap perbedaan agama yang ada ?
   a. Lebih yakin dengan agama sendiri dan menganggap kebenaran agama sendirilah yang paling baik.
   b. lebih yakin dengan kebenaran agama sendiri tetapi tetap mengakui adanya kebenaran – kebenaran agama lain sebagai fenomena dan membiarkannya berkembang sebagai sebuah realita.
   c. Lebih yakin dengan kebenaran agama sendiri dan mengakui keberadaan agama lain tetapi berusaha untuk mengajak orang lain pada agama sendiri
   d. Mengakui bahwa semua agama memiliki kebenaran yang relatif dan membiarkan orang lain seperti apa adanya serta ikut terlibat aktif dalam usaha memahami orang lain.

5. Maraknya kemunculan kegiatan – kegiatan keagamaan di masyarakat belakangan ini, seperti berdirinya forum – forum kegiatan antar iman atau kegiatan – kegiatan dialog antar iman menunjukan bahwa Ilmu Perbandingan Agama mulai berkembang di masyarakat.
   a. ya, setuju
   b. Sangat setuju
   c. Tidak setuju
   d. Sangat tidak setuju

6. Apakah anda pernah mengikuti atau terlibat aktif dalam kegiatan - kegiatan dialog tersebut ?
   a. Pernah mengikuti
   b. Sering Mengikuti
   c. Tidak pernah sama sekali

7. Bila anda pernah terlibat aktif dalam kegiatan tersebut, anda sebagai :
   a. Pengurus (anggota aktif)
   b. Partisipan/panitia kegiatan
   c. Peserta kegiatan

8. Berapa kali dalam setahun anda terlibat aktif dalam kegiatan dialog antar iman ?
   a. Lebih dari 3 kali
   b. Kurang dari 3 kali
   c. Tidak sama sekali

9. Menurut anda apakah sebagai mahasiswa Perbandingan agama mempunyai keharusan yang lebih untuk mengikuti kegiatan – kegiatan tersebut sebagai salah satu tuntutan almamater ?
   a. Ya, setuju
   b. Sangat setuju
   c. Tidak setuju
   d. Sangat tidak setuju

10. Menurut anda apakah dengan background Ilmu Perbandingan Agama bisa menjadi pendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam aktifitas kegiatan dialog antar iman tersebut?
    a. Ya, setuju
    b. Sangat setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju

11. Menurut anda apakah kegiatan dialog antar iman bisa menjadi wadah atau lahan praktis bagi mahasiswa perbandingan agama untuk menerapkan ilmunya ?
    a. Ya, setuju
    b. Sangat setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju

12. Kegiatan-kegiatan dialog antar iman bisa melatih kita untuk bersikap inklusif dan pluralis dalam melihat perbedaan-perbedaan yang ada serta melihat berbagai fenomena keagamaan secara nyata.
    a. Ya, setuju
    b. Sangat setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju

13. Menurut anda apakah melalui kegiatan dialog antar iman cukup efektif untuk menumbuhkan sikap toleransi serta menciptakan kerukunan antar umat beragama?
    a. Ya, setuju
    b. Sangat setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju

14. Pengalaman apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan dialog antar iman?
    a. lebih bisa bersikap toleran, inklusif dan pluralis
    b. dapat menerima perbedaan dan persamaan yang ada dengan lebih terbuka dan saling memahami
    c. Merasa lebih yakin dengan agama sendiri dan bersikap eksklusif
    d. a dan b

****TERIMA KASIH****

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Riwayat Penulis

Nama : Heri Bertus

Tempat&Tanggal Lahir : Lampung, 14 Maret 1978

Alamat di Yogyakarta : Jln. Petung No.1, Papringan, Yogyakarta

Nama Orang Tua : T. Sukamto dan Sri Utari

Alamat Orang Tua : Jln. AK. Gani 305, Jaya Tinggi, Kasui, Waykanan, Lampung

Pendidikan:

1. SD Negeri 1 Jaya Tinggi Kec. Kasui (masuk tahun 1984).
2. SMP Xaverius Metro, Lampung (masuk tahun 1990).
3. SMA Kolese de Britto Yogyakarta (masuk tahun 1993).
4. Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta (masuk tahun 1996).
5. Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (masuk tahun 1998).

Keanggotaan dan Pengalaman Lain:

1. Pengurus Senat Mahasiswa Fakultas teknik UAJY periode 1997 – 1998.
2. Tim perintis dan ketua periode pertama FORKOMI (Forum Komunikasi Mahasiswa Islam) UAJY tahun 1997 – 1998.
3. Ketua DPMT (Dewan Perwakilan Mahasiswa Teknik) Fakultas Teknik UAJY periode 1998 – 1999.
4. Tim perintis dan ketua KMAIY (Komunitas Muda Antar Iman Yogyakarta) tahun 1999.
5. Ketua Bidang PTKM (Perguruan Tinggi dan Kemahasiswaan) HMI Komisariat Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2000
6. Wakil Sekretaris Umum Bidang KAUB (Komuniklasi Antar Umat Beragama) HMI Cabang Yogyakarta, tahun 2001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Anggota aktif kelompok diskusi JANIN (Jalinan Analisa Ide dan Informasi) tahun 1997 – 2000.
8. Peserta Bimbingan Studi Filsafat yang diselenggarakan oleh HMJ Aqidah Filsafat Fak. Ushuluddin, 14 – 15 oktober 1998.
9. Peserta Diskusi Nasional, "Mencari Posisi Agama di Era Indonesia Baru" bersama Prof. Dr. Yusril Ihza Mahendra di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 19 Mei 1999.
10. Ketua Panitia Studi Komparatif dan Refleksi Perayaan Waisak, HMJ Perbandingan Agama Fak. Ushuluddin, 30 Mei 1999.
11. Peserta Sarasehan Tasawuf Islam yang diselenggarakan oleh Surau Saiful Amin Yogyakarta, 3 juni 1999.
12. Peserta Pelatihan Pengorganisasian Mahasiswa yang diselenggarakan oleh PMT UAJY, tanggal 2 – 4 Juli 1999.
13. Peserta Seminar Sehari "Relevansi Kelompok Antar Iman dalam Dinamika Masyarakat" diselenggarakan oleh DIAN/Interfidei Yogyakarta 10 Agustus 2000.
14. Penanggung Jawab Umum kegiatan Sepekan Kemerdekaan RI ke-55 oleh KMAIY, 20 – 26 Agustus 2000.
15. Peserta Dialog Teologis Kristen–Islam di IAIT Lirboyo Kediri, "Tauhid sebagai Meeting-Point Kristen – Islam" 29 Januari 2001.
16. Panitia Seminar dan Lokakarya Mahasiswa Ushuluddin se-Indonesia, di Yogyakarta 13 – 15 Maret 2001.
17. Peserta Seminar Regional Wawasan Buddhayana tingkat Jawa & Bali di Yogyakarta 25 Maret 2001.
18. Peserta Seminar Nasional "Jogja dan Kebhinekaan Seni-Budaya, diantara Konflik Etnis dan Perdamaian", FKY 3 Juli 2001.
19. Ketua Panitia Pekan Komunikasi Agama-agama (PEKA) di Yogyakarta, 10-12 Nopember 2001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

20. Koordinator Program Kegiatan KPKM (Komunitas Persaudaraan Kaum Muda) Yogyakarta, Nopember 2001.
21. Koordinator Presidium Forum STAFUKA (Forum Komunikasi STT Apostolos Jakarta dan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), periode 2001 – 2003.
22. Ketua Panitia Jambore Mahasiswa Teologi – Ushuluddin di Yogyakarta 24-26 Januari 2003.
23. Peserta Dialog Antar Agama, "Berbeda Tanpa Konflik", di Surabaya, 25 Februari 2003.
24. Peserta Dialog Antar Umat Beragama Daerah Istimewa Yogyakarta, yang diselenggarakan oleh Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 7 – 8 Juni 2003.
25. Peserta Transformasi Mahasiswa Islam-Kristen se-Indonesia, "Membangun Jembatan Komunikasi di Tengah Pluralitas Bangsa", Bogor 15-17 Agustus 2003.
26. Peserta Live-In Antar Iman, yang diselenggarakan oleh IFPA (Interfaith Forum for Peace in Asia), 21 – 22 Mei 2005.
27. Koordinator Kegiatan (perwakilan Yogyakarta) JRI (Jusuf Roni Institute) – Lembaga Dialog Agama, 2005.
28. Anggota Teater IKAT Jogja (Teater Religius) sejak 2003.
29. Aktif menjadi fasilitator Kolaborasi Pentas Seni Islam – Kristen.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA